

## PENGARUH LDR, CAR, NPL, BOPO TERHADAP PROFITABILITAS LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KOTA DENPASAR

Rosana Nur Oktavia Subagiono Putri<sup>1</sup>  
Sayu Kt. Sutrisna Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
email: rosananuroktavia@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas, kecukupan modal, risiko kredit, risiko operasional terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kota Denpasar periode 2013-2015 melalui teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sehingga sampel akhir yang didapat adalah 35 LPD. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *observasi non participant* dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan bahwa *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *non performing loan*, biaya operasional pendapatan operasional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata kunci:** *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, biaya operasional pendapatan operasional

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the effect of liquidity risk, capital adequacy, credit risk, operational risk to profitability. This research was conducted in all LPD in Denpasar 2013-2015 periods. The samples in this study were 35 LPD through non probability sampling. Methods of data collection in this study using observation non participant and used multiple linear regression analysis as data analysis technique. the result of the study indicatethat loan to deposit ratio and capital adequacy ratio positive significant effect on profitability, non performing loan and the operational cost to operational expenses negative significant effect on profitability.*

**Keywords :** *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *the operational cost to operational expenses*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan pembangunan perekonomian Indonesia yang khususnya pada masyarakat pedesaan di Bali merupakan hal yang penting untuk menunjang perkembangan perekonomian suatu negara dan pemerataan pembangunan nasional. Salah satu lembaga organisasi sosial yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah Bali adalah Desa Pakraman. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pakraman diperlukan adanya lembaga ekonomi yang dapat menunjang serta meningkatkan perekonomian Desa Pakraman. Pemerintah Provinsi Bali membentuk suatu lembaga ekonomi yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang diharapkan dapat menunjang serta meningkatkan perekonomian Desa Pakraman.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan kepada jasa bank lainnya (Kamsir, 2002:11). Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan dalam menghimpun dana dan menyalurkan ke sektor ril dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, bank menjadi lembaga yang turut mempengaruhi perkembangan perekonomian suatu negara.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Provinsi Bali No.3 Tahun 2007 mengatur syarat-syarat pendirian LPD. LPD merupakan suatu lembaga yang

didirikan untuk kepentingan pelayanan umum khususnya di bidang perekonomian di desa dengan tujuan untuk menyejahterakan masyarakat desa pakraman itu sendiri. Landasan operasional LPD berpijak pada awig-awig desa pakraman yang mengedepankan ikatan kekeluargaan dan gotong royong antar warga desa pakraman.

Tujuan LPD adalah mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa pakraman melalui tabungan yang terarah serta penyaluran modal yang efektif dan menyediakan kredit bagi usaha kecil. LPD ini diharapkan dapat berperan aktif dalam pemerataan pembangunan di pedesaan, dimana setiap desa pakraman diharapkan memiliki sebuah LPD yang akan menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dan sebagai keuntungan yang diperoleh dari hasil usahanya diserahkan kepada desa adat guna untuk membiayai keperluan adat yang ada di desa tersebut. Sangat diharapkan LPD di desa pakraman dapat membantu masyarakat setempat berperekonomian lemah untuk dapat tetap berproduksi dan melanjutkan usaha-usaha mereka.

Kota Denpasar memiliki 4 kecamatan dengan 35 LPD yang masing-masing berada di setiap Desa Adat di kota Denpasar yang memiliki peranan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan perekonomian di kota Denpasar. Penyebaran LPD di setiap Kecamatan dapat di lihat sebagai berikut :

**Tabel 1.**  
**Perkembangan Jumlah LPD setiap Kecamatan di Kota Denpasar**

No	Kecamatan	2013	2014	2015
1	Denpasar Utara	10	10	10
2	Denpasar Timur	12	12	12
3	Denpasar Selatan	11	11	11
4	Denpasar Barat	2	2	2
	Jumlah	35	35	35

*Sumber:* LPLPD Kota Denpasar, 2015

**Tabel 2.**  
**Status Kesehatan LPD se-Kabupaten Denpasar periode 2013-2015**

No	Keterangan	2013	2014	2015
1	Sehat	30	32	32
2	Cukup Sehat	5	1	2
3	Kurang Sehat	-	1	-
4	Tidak Sehat	-	1	-
5	Macet	-	-	1
	Jumlah	35	35	35

*Sumber:* LPLPD Kota Denpasar, 2015

Pada Tabel 1. memperlihatkan perkembangan jumlah LPD setiap Kecamatan di Kota Denpasar dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Denpasar Utara dari tahun 2013 sampai dengan 2015 berjumlah 10 LPD, Denpasar Timur dari tahun 2013 sampai dengan 2015 berjumlah 12 LPD, Denpasar Selatan dari tahun 2013 sampai dengan 2015 berjumlah 11 LPD, Denpasar Barat dari tahun 2013 sampai dengan 2015 berjumlah 2 LPD dan tidak terdapat perubahan jumlah yang signifikan setiap LPD di Kota Denpasar pada tahun 2013 sampai dengan 2015, yaitu berjumlah 35 LPD.

Pada Tabel 2. memperlihatkan LPD dengan keterangan sehat mengalami peningkatan, LPD dengan keterangan cukup sehat mengalami fluktuasi dari tahun 2013-2015, LPD dengan keterangan kurang sehat dan tidak sehat mengalami fluktuasi dan LPD dengan keterangan macet mengalami peningkatan pada tahun 2015. Hal ini disebabkan karena kurangnya kinerja keuangan dari LPD. Kinerja

keuangan LPD yang baik memerlukan adanya pengelolaan manajemen yang baik pada LPD.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2009:119). Profitabilitas dari sebuah perusahaan tidak hanya dilihat dari peningkatan jumlah laba dan jumlah aktiva di setiap tahunnya melainkan profitabilitas dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut mengelola dan mengefisienkan seluruh asset yang ada untuk digunakan dalam kegiatan operasionalnya agar memperoleh laba yang maksimal. Untuk mengetahui sejauh mana LPD melakukan efektivitas pengelolaan keuangan dan memperhitungkan kemampuan manajemen LPD dalam mengelola kembali aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan maka dilakukan analisis rasio profitabilitas yang dimana di dalam penelitian ini ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA).

Dalam menyalurkan kredit LPD terlebih dahulu melakukan analisis kredit. Tujuan dari analisis kredit adalah melihat apakah kredit yang nantinya berpotensi mengalami suatu masalah atau tidak. Dalam pemberian kredit bila tanpa dilakukannya analisis kredit dapat membahayakan LPD kedepannya. Masalah yang timbul akibat kredit akan mempengaruhi risiko likuiditas sebuah Bank. LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan

(Kamsir, 2011:290). Menurut Dendawijaya (2009:116) LDR merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang di himpun oleh bank. Tujuan dari perhitungan LDR adalah untuk menilai sejauh mana suatu LPD dapat dikatakan memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Likuiditas LPD dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kamsir, 2008:225). Menurut Simonangkir (2004:147), salah satu cara untuk mengetahui likuiditas, dapat dilihat dari LDR. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 standar LDR yaitu 78%-92%. Jika angka rasio LDR berada dibawah atau kurang dari 78%, maka dapat diartikan bahwa bank tersebut tidak dapat menyalurkan kembali dengan baik seluruh dana yang telah dihimpun. Jika angka rasio LDR berada diatas atau lebih dari 92%, maka total kredit yang disalurkan oleh bank tersebut telah melebihi dana yang dihimpun. Dari penelitian yang dilakukan oleh Brock and L Rojaz (2000) diketahui bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Obgoi *et al.* (2013) dan Obilor (2013) menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et al.* (2012) dan Ayadi dan Boujelbene (2012) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. LDR digunakan untuk melihat

tingkat risiko lembaga perbankan dalam penyaluran kredit. Tinggi rendahnya LDR pada LPD menunjukkan seberapa besar penyaluran yang diberikan, dan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas LPD.

H1 : *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

CAR merupakan rasio permodalan yang digunakan untuk (1) ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, (2) sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan asset yang tidak dipakai, (3) alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya, dan (4) dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut (Martono, 2002:83). Menurut Idroes (2008:69) CAR mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam menangani kegiatan operasionalnya. Sesuai peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%.

CAR adalah rasio kecukupan modal yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Rivai, 2007:281). CAR yang merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh LPD untuk mengantisipasi resiko kerugian yang dihadapi. Modal LPD yang banyak menjadi sangat penting karena modal LPD difungsikan untuk kegiatan operasional sebuah LPD (Sudirman, 2000:93). Peraturan Gubernur Bali

No 11 tahun 2013 menyatakan, LPD harus mempunyai kecukupan modal minimum 12%, dan Kecukupan modal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan berdasarkan perbandingan antara modal LPD dengan ATMR.

Pada LPD perhitungan CAR menggunakan dasar perhitungan menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, CAR merupakan perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah total nilai masing-masing aktiva setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%.

H2 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Salah satu risiko yang dihadapi oleh bank adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada debitur atau disebut dengan risiko kredit. Menurut Siamat (2004:92) risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang telah diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau di jadwalkan. Kredit bermasalah atau NPL menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kegagalan potensial. NPL dapat diartikan sebagai kredit yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan (Mahmoeddin, 2004:12). Menurut Darmawan (2004:18) NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.



*Non Performing Loan* (NPL) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut sebagai kredit macet pada bank (Slamet Riyadi, 2006:161). NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan dimana terdapat kredit yang memiliki kualitas kredit buruk yang sering disebut dengan kredit bermasalah. Jika terdapat masalah kredit bermasalah, maka secara tidak langsung juga akan merugikan masyarakat pemilik dana (Mahmoeddin, 2001:1). Pemberian suatu fasilitas kredit mengandung suatu risiko kemacetan, akibatnya kredit tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh pihak Bank (Kamsir, 2005:128). Penelitian yang dilakukan oleh Idowu *et al.* (2014) dan Aktar *et al.* (2011) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Obgoi *et al.* (2013) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Riski (2013) menyatakan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara NPL terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2014) juga menyatakan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara NPL terhadap ROA.

H3 : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan, semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA semakin kecil (Slamet Riyadi, 2006:159).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi

terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut (Martono, 2002:85). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yogi dan Ramantha (2013) dan Taufik yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara BOPO terhadap Profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farah dan Marsheilly (2013) menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara BOPO terhadap ROA.

H4 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

Perbedaan hasil penelitian terkait variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas tersebut mendorong dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas yang diduga sebagai variabel terikat yang mempengaruhi profitabilitas yaitu, LDR, CAR, NPL, BOPO.

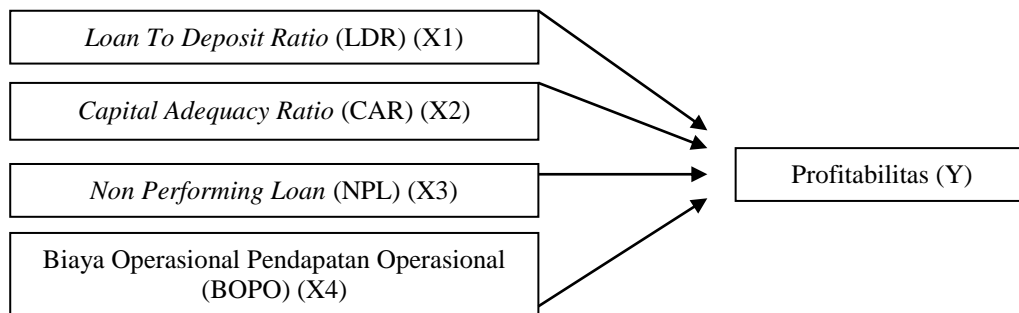
Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu apakah apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas? Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas? Apakah *non performing loan* berpengaruh terhadap profitabilitas? Apakah biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap profitabilitas?

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris pada manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, biaya operasional pendapatan operasional terhadap profitabilitas. Hasil yang diperoleh dari

penelitian ini untuk membantu LPD dalam mengambil keputusan keuangan yang berkaitan dengan penyaluran kredit, likuiditas, kecukupan modal, biaya operasional.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah asosiatif yaitu penelitian yang meneliti suatu hubungan antar variabel atau pengaruh variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2012:55). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, biaya operasional pendapatan operasional terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya dapat disajikan kerangka konseptual seperti berikut.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar periode 2013-2015. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar selama periode 2013-2015 yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat dan *loan to deposit ratio (LDR)*, *capital adequacy ratio (CAR)*, *non performing loan (NPL)*, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sebagai variabel bebas.

Profitabilitas (Y) merupakan kemampuan LPD untuk memperoleh laba usaha dalam hubungannya dengan total aktiva pada LPD di Kota Denpasar periode 2013-2015. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan ROA yaitu dengan membandingkan antara laba bersih tahun berjalan dengan total kativa yang digunakan pada LPD di Kota Denpasar, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Brigham and Houston, 2010:148) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan pada LPD di Kota Denpasar periode 2013-2015. LDR diukur dengan membandingkan besarnya kredit yang diberikan dengan jumlah dana yang diperoleh dari pihak ketiga (total tabungan, simpanan berjangka) dan modal inti (modal dasar, modal donasi, cadangan umum, dan laba rugi tahun berjalan) pada LPD di Kota Denpasar periode 2013-2015 dalam satuan persentase (%).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal pada LPD di Kota Denpasar periode 2013-2015. CAR merupakan perbandingan total modal (modal inti dan modal pelengkap) dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). CAR memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai untuk menutup risiko kerugian atas aktiva produktif karena setiap kerugian akan mengurangi modal dan diukur dalam satuan persentase (%).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

NPL merupakan kredit bermasalah pada LPD di Kota Denpasar berdasarkan data tahunan, dari tahun 2013-2015, dalam persentase (%).

$$NPL = \frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Bopo merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh oleh LPD di Kota Denpasar periode 2013-2015, dalam satuan persentase (%). Formula dari BOPO adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif adalah data dalam bentuk angka-angka yang dapat dinyatakan dan diukur dengan satuan hitung (Sugiono, 2008:12), seperti laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar tahun 2013-2015. Data Kualitatif adalah data yang tidak dalam bentuk angka, dan tidak dapat diukur dengan satuan ukur (Sugiono, 2008:13), seperti keterangan mengenai gambaran umum dan struktur organisasi pada LPD di Kota Denpasar periode 2013-2015. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Sugiyono, 2014:193). Data dalam penelitian ini diperoleh dari LPLPDK Denpasar periode 2013-2015. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2008:115). Populasi dalam peneliti ini adalah 35 LPD di Kota Denpasar.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013:116). Metode penentuan sampel ini dilakukan dengan teknik *sampling jenuh* atau *sensus*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non participant*, yaitu dengan membaca, mengumpulkan, mencatat data-data, informasi dan keterangan yang diperlukan (Sugiyono, 2009:204). Dalam penelitian ini yang diperlihatkan dalam laporan keuangan LPD se Kota Denpasar yang dikumpulkan dari LPLPD Kota Denpasar.

Metode analisis data yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0 for Windows.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dari variabel bebas yang akan diteliti yaitu LDR, CAR, NPL, BOPO pada LPD di Kota Denpasar periode 2013-2015 baik secara simultan maupun secara parsial. Adapun persamaan regresi linier berganda dirumuskan secara matematis sebagai berikut (Nata Wirawan, 2002:293).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + U_i$$

Keterangan :

- Y : Profitabilitas (ROA)  
 $X_1$  : *Loan To Deposit Ratio* (LDR)  
 $X_2$  : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)  
 $X_3$  : *Non Performing Loan* (NPL)  
 $X_4$  : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)  
 $\beta_1$  : Koefisien Regresi dari  $X_1$   
 $\beta_2$  : Koefisien Regresi dari  $X_2$   
 $\beta_3$  : Koefisien Regresi dari  $X_3$   
 $\beta_4$  : Koefisien Regresi dari  $X_4$   
 $\alpha$  : Konstanta  
 $U_i$  : Faktor gangguan stokastik pada observasi atau pengamatan yang ke i.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang variabel yang diteliti dimana terdiri dari *Loan To Deposit Ratio*( $X_1$ ), *Capital Adequacy Ratio* ( $X_2$ ), *Non Performing Loan*( $X_3$ ), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional ( $X_4$ ), yang terdiri dari Tabel 3. berikut ini :

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar deviasi
<i>Loan to deposit ratio</i>	93	39,00	106,38	73,4696	12,35194
<i>Capital Adequacy</i>	93	11,34	90,07	29,9324	12,52720
<i>Non Performing Loan</i>	93	,00	46,26	9,6184	8,76242
Biaya operasional pendapatan operasional	93	35,56	86,94	68,4892	11,03438
Profitabilitas	93	1,35	9,89	4,8055	1,55177
<b>Valid N</b>	<b>93</b>				

Sumber: Data Diolah, 2016

### ***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Kamsir (2008:225) menyatakan LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin kecil jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang mengganggu bertambah sehingga penghasilan bunga yang diperoleh akan

menurun, begitu juga sebaliknya semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang sehingga penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Oleh karena itu besarnya LDR yang harus dipelihara LPD adalah 85%-110% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. *Loan to deposit ratio* tertinggi di capai oleh LPD pada tahun 2013 yaitu sebesar 106,38 persen, berarti dilihat dari segi kesehatan bank LPD Cengkilung kurang sehat karena LPD tersebut meminjamkan seluruh dana yang ada diperusahaan, namun jika dilihat dari segi fungsinya LPD Cengkilung sangat baik sebagai lembaga penyaluran kredit. Sedangkan LDR terendah dicapai oleh LPD Yang batu sebesar 39,00 persen pada tahun 2013. Rata-rata LDR sebesar 73,4696% dan tingkat variasi data LDR ditunjukkan oleh nilai standar deviasi 12,35194%. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai variabel LDR yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 12,35194%.

#### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

CAR merupakan rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh LPD atau merupakan kemampuan LPD dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam sistem perkreditan. CAR dalam penelitian ini adalah CAR LPD se Kota Denpasar periode 2013 – 2015. CAR tertinggi dimiliki oleh LPD Sanur pada tahun 2012 yaitu sebesar 90,07 persen yang berarti setiap Rp. 1 aktiva berisiko dijamin oleh Rp. 0,9007 modal, sedangkan CAR terendah dimiliki oleh LPD Peguyangan pada tahun 2013 sebesar 11,34 yang berarti setiap Rp. 1 aktiva berisiko dijamin oleh Rp. 0,1134 modal.



Berdasarkan Tabel 3.dapat dilihat bahwa rata-rata CAR sebesar 29,9324% dan tingkat variasi data CAR ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 12,52720%. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai variabel CAR yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 12,52720%.

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen suatu LPD untuk mengelola kredit bermasalah, sehingga apabila semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kinerja bank tersebut. NPL dalam penelitian ini adalah NPL se Kota Denpasar periode 2013 – 2015. NPL tertinggi dimiliki oleh LPD Yang Batu pada tahun 2013 sebesar 46,26 persen, sedangkan NPL terendah dimiliki oleh LPD Peguyangan tahun 2014 yaitu sebesar 0,00%. Rata-rata NPL sebesar 9,6184 dan tingkat variasi data NPL ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 8,76242. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai variabel NPL yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 8,76242.

#### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan, semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA semakin kecil (Slamet Riyadi, 2006:159). BOPO dalam penelitian ini adalah BOPO LPD se Kota Denpasar periode 2013 –

2015. BOPO tertinggi dimiliki oleh LPD Intaran pada tahun 2014 sebesar 86,94 persen, sedangkan BOPO terendah dimiliki oleh LPD Penatih Puri pada tahun 2015 sebesar 35,56 persen. Rata-rata BOPO sebesar 68,4892 dan tingkat variasi data BOPO ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 11,03438. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai variabel BOPO yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 11,03438.

**Tabel 4.**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,60747344
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,063
	Negative	-,066
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Diolah, 2016

Uji normalitas merupakan suatu uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data variabel yang akan digunakan dalam penelitian adalah data berdistribusi normal. Data yang dikatakan berdistribusi normal jika Asymp. Sig (2-tailed) > level of significant ( $\alpha$ ) = 5%. Hasil pengujian terlihat nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200, yang mana nilai Asymp.Sig (2-tailed) yang lebih besar dari tingkat signifikansinya (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibuat pantas digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel 5.**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,920 <sup>a</sup>	,847	,840	,62113	1,849

Sumber: Data Diolah, 2016

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika suatu model regresi mengandung gejala autokorelasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik, atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Durbin Watson. Nilai Durbin Watson sebesar 1,849 dengan jumlah sampel 34 dan jumlah variabel independen 4, dengan nilai  $D_u = 1,75$  dan  $d_L = 2,25$ . Hal ini berarti nilai Durbin Watson tersebut berada diantara  $d_U$  dan  $d_L$  ( $4-d_U$ ) yang menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi.

**Tabel 6.**  
**Uji Multikolinieritas**

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
LDR	,780	1,283
CAR	,423	2,364
NPL	,835	1,197
BOPO	,498	2,009

*Sumber:* Data Diolah, 2016

Menurut Ghazali (2009:95) multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel terikat dan perhitungan nilai *tolerance* lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinieritas.

Nilai *tolerance* untuk variabel LDR, CAR, NPL, BOPO secara berturut-turut sebesar 0,780 atau 78 persen; 0,423 atau 42,3 persen; 0,835 atau 83,5 persen; 0,498 atau 49,8 persen. Nilai VIF untuk variabel LDR, CAR, NPL, BOPO secara

berturut-turut sebesar 1,283; 2,364; 1,197; 2,009 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

**Tabel 7.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,381	,535		-,712	,478
LDR	,005	,003	,160	1,348	,181
CAR	,006	,005	,202	1,252	,214
NPL	-,002	,005	-,053	-,463	,645
BOPO	,006	,005	,175	1,178	,242

Sumber: Data Diolah, 2016

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan yang lain ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas yang dapat dilakukan dengan uji park. Berdasarkan olahan data dengan SPSS dapat diketahui bahwa tidak terdapat variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap residual kuadrat, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk memprediksi.

**Tabel 8.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,381	,535		-,712	,478
LDR	,005	,003	,160	1,348	,181
CAR	,006	,005	,202	1,252	,214
NPL	-,002	,005	-,053	-,463	,645
BOPO	,006	,005	,175	1,178	,242

Sumber: Data Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 8. dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 9,076 + 0,027 X_1 + 0,033 X_2 - 0,026 X_3 - 0,103 X_4 + U_i$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Profitabilitas

$X_1$  = *Loan to Deposit Ratio*

$X_2$  = *Capital Adequacy Ratio*

$X_3$  = *Non Performing Loan*

$X_4$  = Biaya Operasional Pendapatan Operasional

$U_i$  = faktor gangguan stokastik pada observasi / pengamatan yang ke- $i$

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 8. terlihat bahwa koefisien  $\beta_1$  0,027, artinya bahwa setiap *Loan to Deposit Ratio* meningkat sebesar 1 persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,027 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.  $\beta_2$  0,033, artinya bahwa setiap *Capital Adequacy Ratio* meningkat sebesar 1 persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,033 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.  $\beta_3$  - 0,026, artinya bahwa setiap *Non Performing Loan* meningkat sebesar 1 persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,026 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.  $\beta_4$  - 0,103, artinya bahwa setiap Biaya Operasional Pendapatan Operasional meningkat sebesar 1 persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,103 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Persamaan regresi tersebut menunjukkan tersebut arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil tersebut masih perlu ditinjau dengan hasil uji statistik selanjutnya yaitu uji pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima dari pihak ketiga. Setiap

peningkatan terhadap LDR akan diikuti juga dengan peningkatan terhadap profitabilitas, dimana ketika jumlah kredit yang disalurkan meningkat, maka pendapatan dari kredit tersebut akan naik sekaligus kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga akan meningkat. LPD yang tidak memiliki masalah kekurangan likuiditas akan memberikan dampak yang positif terhadap kepercayaan masyarakat Desa Pakraman sehingga kesempatan LPD untuk meningkatkan keuntungan akan sangat besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Yogi dan Ramantha (2013) dan Farah dan Marsheilly (2013) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara LDR terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh LPD atau merupakan kemampuan LPD dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam sistem perkreditan. Semakin tinggi tingkat permodalan maka semakin tinggi tingkat profitabilitas LPD, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat permodalan maka semakin rendah tingkat profitabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Kasselaki and Athanasios (2013), Vong (2009), Bambang (2010).

### **Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas**

*Non Performing Loan* merupakan kemampuan manajemen suatu LPD untuk mengelola kredit bermasalah yang ada, sehingga apabila semakin tinggi NPL maka semakin buruk kinerja LPD tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Obgoi et al. (2013) dan Riski (2013) menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan antara NPL terhadap ROA.

### **Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh LPD. Apabila terjadi peningkatan terhadap BOPO maka profitabilitas yang diperoleh oleh LPD akan menurun, sebaliknya apabila terjadinya penurunan terhadap BOPO maka profitabilitas yang diperoleh LPD akan meningkat. Bank yang sehat ketentuan dari BI harus memiliki BOPO 93,52% (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004). Jika sebuah bank memiliki BOPO lebih dari ketentuan BI maka bank tersebut kategori tidak sehat dan tidak efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Farah dan Marsheilly (2013) menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara BOPO terhadap ROA.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Meningkatnya kredit yang disalurkan oleh bank, maka profitabilitas yang dihasilkan oleh bank tersebut juga akan semakin meningkat. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi tingkat permodalan LPD, maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitasnya sehingga jika modal tinggi maka LPD tersebut mampu membiayai kegiatan operasionalnya sehingga kemampuan LPD dalam memperoleh laba juga akan meningkat. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tingginya persentase rasio kredit bermasalah LPD, maka jumlah modalnya akan berkurang karena pendapatan yang seharusnya diperoleh LPD digunakan untuk menutupi tingginya rasio kredit bermasalah, sehingga mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap LPD tersebut. Biaya Opeasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Semakin rendahnya persentase BOPO maka kemampuan bank dalam memperoleh laba akan meningkat.

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah LPD se Kota Denpasar sebaiknya mengoptimalkan rasio *loan to deposit ratio* dan disarankan kepada LPD untuk lebih meningkatkan penyaluran kredit guna memaksimalkan profitabilitas pada LPD, dan *capital adequacy ratio* dan disarankan kepada LPD untuk tetap menjaga kecukupan modal dasar. LPD se Kota Denpasar juga diharapkan lebih memperhatikan *non performing loan* dan biaya operasional pendapatan operasional dalam pengelolaan kreditnya dan biaya



operasionalnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas LPD karena *non performing loan* dan biaya operasional pendapatan operasional pada penelitian ini berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas LPD. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya meneliti variabel *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, biaya operasional pendapatan operasional. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel-variabel lain diluar penelitian ini, seperti variabel net *interest margin*, *cash turn over*, dan pihak ketiga serta diharap mampu menambah referensi terhadap variabel-variabel yang diteliti.

## REFERENSI

- Agustiningrum, Riski. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 2(8): 650-673.
- Ahmad, Salman. 2012. Determinants of Profitability of Pakistan Banks: Panel Data Evidence For The Period 2001-2010. *Journal of Business Studies Quarterly*. 4(1):149-165.
- Aktar, Ali dan Sadaqat. 2011. Factors Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economic*. 3(2):126-132.
- Alper, Deger and Adem Anbar. 2011. Bank Specific And Macroeconomic Determinants Of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence From Turkey. *Business and Economics Research Journal*. 2(2):139-152.
- Al-Qudah, Ali Mustafa and Mahmoud Ali Jaradat. The Impact of Macroeconomic Variables and Banks Characteristics on Jordanian Islamic Banks Profitability: Empirical Evidence. *International Business Research*. 6(10):153-162.
- Ayadi, Nesrine and Younes Boujelbene. 2012. The Determinants of the Profitability of the Tunisian Deposit Banks. *IBIMA Business Review*. 5(4):1-21.
- Bambang. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR, terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2008. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Universitas Stikubank*. 3(6): 198-218.

- Brigham F., Eugene and Joel Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Brock, P,L and L Rojaz-Suarez, 2000, Understanding The Behavior of Bank Spreads in Latin America, *Journal of Developmant Economic*. 6(3): 113-134.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Eka Okantaviantari, Luh Putu dan Wiagustini, Ni Luh Putu. 2013. Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada BPR di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. 2(6): 520-545.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan ke IV. Semarang: BP UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2012. *Implikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 5. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Idowu, Abiola and Samuel Olausi. 2014. The Impact Of Credit Risk Management On Commercial Banks Performance In Nigeria. *Journal Faculty of Management Sciences Ladoke Akintola University of Technology Ogbomoso, Oyo State, Nigeria Awoyemi*. 4(8):154-180.
- Idroes, Ferry. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II, Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaanya di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Joseph, Mabvure Tendai, and Maria Thand. 2012. Non Performing Loan in Commercial Banks: A Case of CBZ Bank Limited In Zimbabwe. *Interdisciplinary Journal of Conteporary Research in Business*. 4(6):138-155.
- Kamsir. 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kamsir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamsir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kamsir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasselaki, Maria Thand Athanasios. 2013. Financial Soundness Indicators and Financial Crisis Episodes. *Journal Bank of Greece*. 3(5): 468-489.
- Limpaphayom, Piman, and Siraphat polwitoon. 2004. Bank Relationship and Firm Performance: Evidence from Thailand before The Asian DFinancial Crisis. *Journal of Bussines Finance and Accounting*. 6(7):135-155.

- Lingga, Eva Melia Putri. 2010. Effect Capital Adequacy Ratio On Profitability At The Bank of Indonesia (Persero), Tbk. *Jurnal Universitas Gunadharma*. 4(6): 357-377.
- Mahardian, Pandu. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEJ periode Juni 2002-2007). *Jurnal Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro*. 2(7): 579-580.
- Mahayuni. 2009. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Merta periode 2006-2008. *Skripsi Jurusan Manajemen Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar*. 4(8): 289-314.
- Mahmoeddin. 2001. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mahmoeddin. 2004. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Margaretha, Farah dan Marsheilly Pingkan Zai. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 15(2):133-141.
- Martono. 2002. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*, Edisi Pertama, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Nugroho, Lukman Chakim. 2012. Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*. 6(9): 447-468.
- Obilor, Sunny. 2013. The Impact of Liquidity Management on the Profitability of Banks in Nigeria. *Journal of Finance and Bank Management Dept. of Banking/Finance Imo State Polytechnic Umuagwo, P.M.B 14722, Owerri Nigerian*. 3(6): 37-48.
- Obgoi, Charles and Unuafe Okaro. 2013. Impact of Credit Risk Management and Capital Adequacy on the Financial Perfomance of Commercial Banks in Nigeria. *Journal of Economics, Accounting and Finance, College of Management Sciences, Bells University of Technology, Ota Ogun State, Nigeria*. 3(7): 307-315.
- Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008.
- Peraturan Bank Indonesia No. 12/PBI/2010.
- Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013.

- Peraturan Daerah Provinsi Bali, No. 8 Tahun 2002. Tentang Lembaga Perkreditan Desa Provinsi Bali.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali, No.2 Tahun 1998. Tentang Lembaga Perkreditan Desa Provinsi Bali.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali, No. 3 Tahun 2007. Tentang Lembaga Perkreditan Desa Provinsi Bali.
- Peraturan Daerah Tingkat I Bali No. 3 Tahun 2007. Tentang Lembaga Perkreditan Desa Provinsi Bali.
- Poposka, Klimentina, and Marko Trpkoski. 2013. Secondary Model for Bank Profitability Management-Test on the Case of Macedonian Banking Sector. *Research Journal of Finance and Accounting*. 4(6): 216-225.
- Prasanjaya, A.A Yogi dan I Wayan Ramantha. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal akuntansi Universitas Udayana*. 2(7):391-402.
- Riyadi, Slamet. 2004. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Managemen*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rivai, Veitzal. 2007. *Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sartono, Agus. 2009. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- SEN, Mehmet dan ORUC, Eda.2009.Relationship between Efficiency Level of Working Capital Management and Return On Total Assets in Ise. *International Journal of Business and Management*. 4(10):109-114.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi Kelima*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Simonangkir. 2004. *Pengantar Laporan Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia.
- Sudirman, I Wayan. 2000. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Denpasar: Balai Pustaka.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2014.
- Syafri. 2012. Factors Affecting Bank Profitability in Indonesia. *The 2012 International Conference on Business and Management*. 6(8): 236-242.
- Vong, Anna P.I and Hoi Si Chan. 2009. Determinants of Bank Profitability in Macao. *Journal Faculty of Business Administration, University of Macau*. 5(7): 569-589.
- Wirawan, Nata. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia): Untuk Ekonomi dan Bisnis. Edisi ke 2*. Denpasar : Keraras Emas.
- Zulfikar, Taufik. 2014. Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. *E-Jurnal Graduate Unpar*. 1(2): 889-921.